

**Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Kematangan Karir pada  
Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UNISBA**  
The Correlation between Self-Efficacy with Career Maturity for Final Year Psychology  
Student of Bandung Islamic University

<sup>1</sup>Lulu Cyintiarni Putri, <sup>2</sup>Temidamayanti Dj

<sup>1,2</sup>*Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
*email: <sup>1</sup>luluuputri@gmail.com, <sup>2</sup>temidamayanti@gmail.com*

**Abstract.** Final-year students based on their development are in the exploration stage, this stage includes the individual's efforts to obtain more complete and accurate information about the job, choose a career alternative, decide and start working. But there are still students of the Faculty of Psychology who are less seeking information, confused in choosing and deciding career options. Students who are confused in choosing and deciding on their career options are unsure whether they will be able to or not in doing the job later, feeling they have only the ability of the standards only, and the student is not sure if he has potential in the field. The purpose of this research is to see the closeness of the correlation between self-efficacy with career maturity in the final year students of Faculty of Psychology UNSIBA. The sample of research used in this study were 52 final year students of Faculty of Psychology UNSIBA using random sampling technique. The research method used in this research is correlational with quantitative approach. The measuring tool used in this study was constructed by researchers based on the concept of self-efficacy theory proposed by Bandura and the career maturity of Super. Using correlation spearman test technique obtained correlation coefficient  $r = 0,621$  indicating at high category and  $p = 0,00$  ( $p < 0,01 = \text{significant}$ ). That is, the higher the self-efficacy, the higher the maturity of career at the final-year students of Faculty of Psychology UNSIBA.

**Keywords:** Self Efficacy, Career Maturity, Psychology Students

**Abstrak.** Mahasiswa tingkat akhir berdasarkan perkembangan karir berada di tahap eksplorasi, dimana tahapan ini meliputi usaha individu untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang pekerjaan, memilih alternatif karir, memutuskan dan mulai bekerja. Akan tetapi masih terdapat mahasiswa Fakultas Psikologi yang kurang berusaha mencari informasi, bingung dalam memilih dan memutuskan pilihan karirnya. Mahasiswa yang bingung dalam memilih dan memutuskan pilihan karirnya merasa tidak yakin apakah mereka akan mampu atau tidak mengerjakan pekerjaannya nanti, merasa dirinya hanya memiliki kemampuan yang standar-standar saja, dan mahasiswa tidak yakin apakah dirinya memiliki potensi dibidang tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat keeratan hubungan antara self-efficacy dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UNSIBA. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 orang mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UNSIBA dengan menggunakan teknik random sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan pada konsep teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura dan kematangan karir dari Super. Menggunakan teknik analisis uji korelasi rank spearman diperoleh koefisien korelasi  $r=0,621$  yang menunjukkan pada kategori tinggi dan  $p=0,00$  ( $p<0,01=\text{signifikan}$ ). Artinya, semakin tinggi self-efficacy maka semakin tinggi kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UNSIBA.

**Kata kunci:** Self-efficacy , Kematangan Karir, Mahasiswa Psikologi

## A. Pendahuluan

Banyaknya jumlah individu yang lulus dari perguruan tinggi membuat tingkat persaingan menjadi tinggi dan hanya mereka yang memiliki kompetensi tertentu yang dapat bertahan dalam persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia mencatat, angka pengangguran untuk tingkat pendidikan menengah ke atas (sarjana) cukup tinggi. Persiapan diri dan pemilihan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting. Untuk melakukan hal tersebut maka individu menempuh pendidikan agar mendapatkan pengetahuan yang mereka minati sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat. Salah satu cara dalam mendapat pengetahuan yaitu dengan

menempuh pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Menurut Super (dalam Sharf, 2006) dalam tahap perkembangan karir, mahasiswa berada pada tahap eksplorasi yang berlangsung pada usia 15-25 tahun. Tahap ini meliputi usaha individu untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang pekerjaan, memilih alternatif karir, memutuskan dan mulai bekerja. Individu pada tahapan ini memiliki tugas perkembangan karir yaitu *crystallizing* dimana individu mengklarifikasi tentang apa yang mereka lakukan, *specifying* dimana individu menentukan pilihan karir mereka sehingga dapat menemukan pekerjaannya, serta *implementing* dimana individu membuat perencanaan yang lebih matang untuk memenuhi tujuan karir mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pada 17 mahasiswa tingkat akhir semester VIII Fakultas Psikologi UNISBA, setelah lulus kuliah mahasiswa berencana untuk bekerja, melanjutkan S2 dan menikah, akan tetapi banyak diantara mereka untuk lebih memilih bekerja terlebih dahulu sehingga nantinya bisa menabung untuk melanjutkan S2 ataupun menikah. Sembilan dari 17 mahasiswa masih bingung dalam memilih dan menetapkan pekerjaan, seperti menetapkan pekerjaan sesuai minat mereka atau bekerja sesuai dengan lapangan pekerjaan yang memadai atau memilih bekerja sesuai dengan cita-cita yang direncanakan. Selain dari itu, terdapat pula mahasiswa yang kurang jelas mengetahui bidang psikologi apa yang mereka minati, ada yang beralasan ketika menjalani bidang tersebut mereka mendapatkan nilai yang tidak diharapkan, atau mereka minat pada bidang tersebut akan tetapi kurangnya persiapan sehingga memilih bidang lain. Serta adanya mahasiswa yang merasa tidak perlu memfokuskan minatnya pada satu bidang psikologi.

Ketika mahasiswa mempunyai beberapa pilihan dalam bidang psikologi yang disukai seperti psikologi industri, psikologi perkembangan dan psikologi klinis, mahasiswa belum dapat menentukan pilihan mana yang terbaik bagi dirinya dalam pekerjaan nanti. Terdapat pula mahasiswa yang sudah mengetahui keinginannya di satu bidang akan tetapi karena bidang tersebut berkaitan dengan bidang yang lain mahasiswa belum dapat memutuskan atau menetapkan pada bidang yang diminati. Sehingga masih terdapat mahasiswa yang belum menentukan bidang psikologi mana yang diminatinya atau bidang pekerjaan apa yang bisa dilakukannya.

Pada umumnya mahasiswa memilih pekerjaan di bidang psikologi yaitu menjadi HRD (*Human Resource Development*) karena lebih menjanjikan untuk lulusan S1 akan tetapi mereka belum mencari informasi lebih lanjut seperti *job desk* pada pekerjaan tersebut. Ketika mahasiswa mempunyai minat tertentu di beberapa bidang psikologi, mahasiswa tersebut belum mencoba mencari informasi mengenai pekerjaan yang berkaitan dengan bidang tersebut, seperti syarat atau kemampuan apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi HRD. Mahasiswa hanya mengetahui secara umum tugas dari pekerjaan tersebut. Berdasarkan data diatas, hal ini diindikasikan dengan kematangan karir dimana menurut Super, kematangan karir yaitu keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan vokasional yang khas pada tahap perkembangan karir. Sehingga dalam kematangan karir individu mampu merencanakan karirnya, mengeksplorasi karirnya, mampu mengambil keputusan serta memiliki wawasan mengenai dunia kerja.

Terkait hal tersebut berdasarkan wawancara yang didapat, 5 dari 9 mahasiswa

yang belum mampu memilih dan menetapkan pekerjaan atau bidang dalam psikologi karena merasa tidak yakin apakah mereka akan mampu atau tidak dalam mengerjakan pekerjaan itu nantinya, diantara mahasiswa tersebut juga merasa dirinya hanya memiliki kemampuan yang standar-standar saja sehingga belum dapat menentukan bidang mana yang baik untuk dirinya. Bahkan terdapat mahasiswa yang sebenarnya memiliki cukup banyak pengalaman akan tetapi tidak yakin dalam menentukan pilihan dalam bidang psikologi karena merasa selalu melakukan kesalahan dalam suatu kegiatan sehingga sulit memutuskan bidang mana yang sesuai dengan dirinya, akan tetapi terdapat juga mahasiswa yang ragu mengenai pekerjaan yang sesuai dengan dirinya karena merasa memiliki pengalaman yang sedikit. Ketika mahasiswa memiliki minat pada bidang psikologi, mahasiswa tidak yakin apakah dirinya memiliki potensi dibidang tersebut. Ketika mereka mengetahui bahwa pilihan yang mereka inginkan mempunyai tuntutan atau merasa akan adanya kesulitan mahasiswa tidak yakin apakah bisa melakukannya, sehingga masih terdapat mahasiswa yang mengganti kembali pilihannya.

Berdasarkan data diatas, menggambarkan bahwa hal ini terkait dengan keyakinan akan kemampuan, dimana berdasarkan teori Bandura diasumsikan sebagai *self-efficacy*. *Self-efficacy* (Bandura, 1997) mengacu pada keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu pencapaian. Selanjutnya Bandura (dalam Santrock, 2012), menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan sebuah faktor yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang

## **B. Landasan Teori**

### **Pengertian Self-Efficacy**

Konsep *self-efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Menurut Bandura (1997) *self efficacy* yaitu keyakinan individu akan kemampuannya mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai.

### **Dimensi Self-Efficacy**

1. Level  
Keyakinan individu berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas individu yang mana individu merasa mampu untuk melakukannya.
2. Generality  
Keyakinan seseorang dalam menilai diri mereka sendiri berhasil di berbagai macam aktivitas atau hanya dalam aktivitas tertentu
3. Strength  
Keyakinan individu akan kemampuannya ketika berhadapan dengan berbagai tuntutan tugas atau permasalahan

### **Pengertian Kematangan Karir**

Super (Sharf, 2006 dalam Widyatama, 2015) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangannya. Super membuat tahapan-tahapan perkembangan karir yang dicirikan dengan tugas-tugas yang spesifik pada masing-masing tahapan perkembangan karir tersebut.

### **Aspek Kematangan Karir**

1. Perencanaan Karir (*Career Planning*)

Pemikiran individu yang diberikan pada berbagai aktivitas mencari informasi dan seberapa banyak mereka merasa mengetahui tentang berbagai aspek kerja.

2. Eksplorasi karir (Career Exploration)  
Keinginan untuk mengeksplorasi atau mencari informasi dengan menggunakan sumber daya yang ada.

### C. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat rencana karir

1. Informasi Dunia Kerja (World of Work Information)  
Pengetahuan terhadap tugas-tugas penting perkembangan dan pengetahuan terhadap tugas-tugas pekerjaan pada beberapa pekerjaan yang dipilih dan juga perilaku bekerja

### Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Seligman (1994, dalam Pinasti, 2011) menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang, yaitu :

1. Faktor keluarga  
Keluarga adalah lingkungan sosial pertama dimana pengalaman masa kecil atau perilaku orangtua sebagai role model ikut serta membentuk karakter dan pandangan anak.
2. Faktor internal individu  
Faktor internal individu terhadap kematangan karir mencakup self esteem (harga diri), self expectation (pengharapan diri), self efficacy (keyakinan akan kemampuan diri), locus of control, minat, bakat, keterampilan, dan kepribadian.
3. Faktor sosial-ekonomi  
Faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi kematangan karir individu dibagi lagi menjadi tiga, yaitu lingkungan, status sosial ekonomi serta jenis kelamin.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Uji Korelasi Rank Spearman Antara *Self-Efficacy* dengan Kematangan Karir

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, hubungan antara *self-efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hubungan *Self-Efficacy* dengan Kematangan Karir

		<i>Self Efficacy</i>	Kematangan Karir
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,621**
	<i>Self Efficacy</i> Sig. (1-tailed)	.	,000
	N	52	52
	Correlation Coefficient	,621**	1,000
	Kematangan Karir Sig. (1-tailed)	,000	.
	N	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi Rank Spearman yang terlihat pada tabel diatas, diperoleh korelasi sebesar 0,62 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 (<0,01 = signifikan). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan

positif yang tinggi antara *self-efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Sehingga semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, begitupun sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.

**Tabel 2.** Peresentase Tabulasi Silang *Self-Efficacy* dengan Kematangan Karir

Variabel			Kematangan Karir		Total
			Tinggi	Rendah	
<i>Self-Efficacy</i>	Tinggi	F	16	20	69,2 %
		%	30,8 %	38,4 %	
	Rendah	F	2	14	30,8 %
		%	3,8 %	27 %	
Total			63,5 %	36,5 %	100%

Berdasarkan tabel diatas, didapat bahwa sebanyak 16 orang mahasiswa (30,8%) yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan kematangan karir yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yakin akan potensi yang dimilikinya, yakin dengan tugas yang diberikan karena baginya merupakan kesempatan untuk maju, yakin bahwa dirinya mampu melakukan berbagai macam kegiatan, serta yakin bahwa dirinya akan mampu mencapai tujuan yang diinginkannya walaupun mendapatkan kesulitan. Dengan keyakinan yang dimilikinya membuat mereka berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga mereka mampu merencanakan tujuan karir selanjutnya, menjadi lebih berusaha untuk mencari informasi karir sehingga mereka mampu membuat keputusan karir sesuai dengan informasi dan pengetahuan yang didapat dan mengetahui informasi mengenai dunia kerja seperti tugas dan kemampuan apa yang dibutuhkan.

Serta terdapat pula 14 orang mahasiswa (27%) yang memiliki *self-efficacy* yang rendah dan kematangan karir yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah kurang yakin dengan potensi yang dimilikinya, kurang berusaha ketika mendapatkan tugas yang sulit, kurang yakin dalam melakukan suatu kegiatan yang baru sehingga dirinya juga tidak yakin dalam menetapkan pilihan karir untuk dirinya. Sehingga mahasiswa ragu dalam memutuskan pilihan karirnya, merasa kemampuan yang dibutuhkan dalam bekerja didapatkan ketika mulai bekerja, memiliki informasi yang sedikit mengenai pekerjaan dibidang psikologi, sehingga kurang bertanya mengenai informasi karir dengan alumni psikologi dan para dosen.

Dari tabulasi silang tersebut, terdapat 2 orang mahasiswa (3,8%) yang memiliki *self-efficacy* yang rendah dan kematangan karir yang tinggi. Sehingga walaupun dirinya tidak yakin akan potensi yang dimilikinya namun dirinya sudah mampu merencanakan karirnya setelah lulus kuliah dan menetapkan pilihan karirnya. Berdasarkan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Super (dalam Pravitasari) yaitu lingkungan sekolah dapat memberikan informasi yang diberikan oleh dosen yang dapat dikembangkan dalam kehidupan masa depan. Serta lingkungan juga dapat menjadi koneksi sosial seperti alumni untuk mendapatkan informasi karir, mendapatkan pengalaman dari kegiatan-kegiatan yang dikampus. Dengan begitu dapat memberikan informasi dan gambaran dalam mencapai masa depan atau karir mahasiswa yang nantinya mahasiswa mampu menentukan pilihan karirnya.

Selain itu terdapat 20 orang mahasiswa (38,4%) yang memiliki *self-efficacy*

yang tinggi dan kematangan karir yang rendah. Sehingga walaupun dirinya yakin akan potensi yang dimilikinya namun dirinya belum berusaha secara maksimal dalam menjalankan tugas perkembangan karirnya. Berdasarkan wawancara yang didapat, mahasiswa berpikir dengan adanya keluarga seperti orangtua atau saudara yang memberikan mereka informasi pekerjaan dengan koneksi yang dimiliki membuat mereka tidak menggali informasi lebih luas dan mendalam. Serta hal ini juga membuat mereka bergantung dengan adanya bantuan keluarga. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kematangan karir salah satunya yaitu keluarga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kematangan karir. Selain itu mahasiswa juga merasa belum waktunya untuk mencari informasi lebih luas dan mendalam mengenai pekerjaan. Ciri-ciri orang yang beranjak dewasa menurut Jeffrey Arnett (Santrock, 2012) yaitu eksplorasi identitas serta adanya ketidakstabilan dalam hal pekerjaan. Dengan begitu adanya kemungkinan mahasiswa masih mencoba untuk mencari jati dirinya sehingga belum maksimal dalam menjalankan tugas perkembangan karirnya.

### E. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, dengan hasil korelasi yaitu 0,62 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan diantara kedua variabel tersebut pada kategori tinggi. Artinya, Semakin tinggi individu yakin akan kemampuan yang dimilikinya maka semakin tinggi kemampuan individu dalam menjalankan tugas-tugas karir pada tahap perkembangannya.
2. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung masih terdapat bagian yang memiliki *self-efficacy* yang rendah yaitu sebanyak 16 orang mahasiswa (30,7%). Artinya, masih terdapat mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UNISBA yang memiliki ketidakyakinan akan kemampuan yang dimilikinya.
3. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung sebagian besar memiliki kematangan karir yang rendah yaitu sebanyak 34 orang mahasiswa (65,4%). Artinya, mayoritas mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UNISBA belum mampu menjalankan tugas-tugas karir pada tahap perkembangannya.
4. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung terdapat memiliki *self-efficacy* yang rendah dengan kematangan karir yang tinggi sebanyak 2 orang mahasiswa (3,8%). Artinya, walaupun tidak yakin akan potensi yang dimilikinya namun mereka sudah mampu merencanakan karirnya setelah lulus kuliah dan menetapkan pilihan karirnya.
5. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung terdapat memiliki *self-efficacy* yang tinggi dengan kematangan karir yang rendah sebanyak 20 orang mahasiswa (38,4%). Artinya, walaupun yakin akan potensi yang dimilikinya namun mereka belum berusaha secara maksimal dalam menjalankan tugas perkembangan karirnya

### Daftar Pustaka

- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York : W.H. Freeman and Company
- Pinasti, Woro. (2011). Pengaruh *Self-Efficacy*, *Locus Of Control* dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

- Pravitasari, Amy. (2014). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Santrock, John W. (2012). *Life Span Development* Edisi Ketigabelas Jilid II. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sharf, R.S. (2006). *Applying Career Development Theory To Counseling (fifth edition)*. Pacific Grove: Brooks/Cole
- Widyatama, Taraselta. (2015). Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba [Skripsi]. Bandung: Universitas Islam Bandung